



Korelasi antara jumlah publikasi dosen dengan penggunaan layanan RemoteXs Perpustakaan UNAIR

Prasetyo Adi Nugroho *

Perpustakaan Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Paper type:
Research article

Article history:
Received December 16, 2021
Revised March 19, 2022
Accepted March 21, 2022

Keywords:

- Paper
- Publication
- Remotex
- Scopus

Abstract

Introduction. Social restrictions due to COVID-19 have made it difficult to obtain research data and literature to support publication activities. Universitas Airlangga (UNAIR) provides Remotex facilities or remote repository access, where academics can read and download journals of international repute. This paper aims to analyze whether there is a relationship between RemoteXs access by faculty and the number of publications on Scopus.

Methodology. This study uses statistical data on the number of times the repository is accessed by the faculty. a sample of the number of papers was also taken from the Scopus website. Data were analyzed by the Pearson Correlation method.

Results and discussion. The results of the study show that the number of lecturers' accesses has no correlation with the number of publications. Meanwhile, the total repository access at the faculty is strongly correlated with the number of publications.

Conclusion. There is no relationship to how many times the number of RemoteXs access publications on scopus. However, there is a relationship with the faculty, this is because of the doctoral program in the faculty that is required for publication.

1. Pendahuluan

Budaya meneliti menjadi salah satu kewajiban bagi para akademisi di perguruan tinggi. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, akademisi dibentuk untuk menciptakan budaya meneliti, terutama bagi mahasiswa (Nulhaqim et al., 2016). Perguruan sebagai instansi pendidikan tertinggi wajib menghasilkan inovasi-inovasi yang berguna untuk mempermudah hidup masyarakat (Prihantoro, 2015). Lewat perguruan tinggi, inovasi tersebut dapat diciptakan dari mahasiswa, sehingga saat mereka lulus mereka dapat bersaing di pasar kerja (Mafruchati, 2020).

Banyak perusahaan berlomba-lomba mencari talenta berbakat untuk bisa mengisi posisi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Semakin banyak posisi yang diisi oleh talenta yang tepat, semakin produktif suatu perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat (Tjalla, 2010). Angka produktivitas merupakan kunci bagi perusahaan untuk berkembang yang secara tidak langsung berimbas pada perekonomian nasional, tentu saja untuk menciptakan talenta yang berbakat, para tenaga kerja harus melalui pendidikan yang bermutu dan menunjang inovasi pada instansi pendidikan, sehingga bisa siap bersaing di pasar kerja (Retnowati et al., 2018).

* Corresponding author.

Email address: adi.unair@gmail.com (P. A. Nugroho)



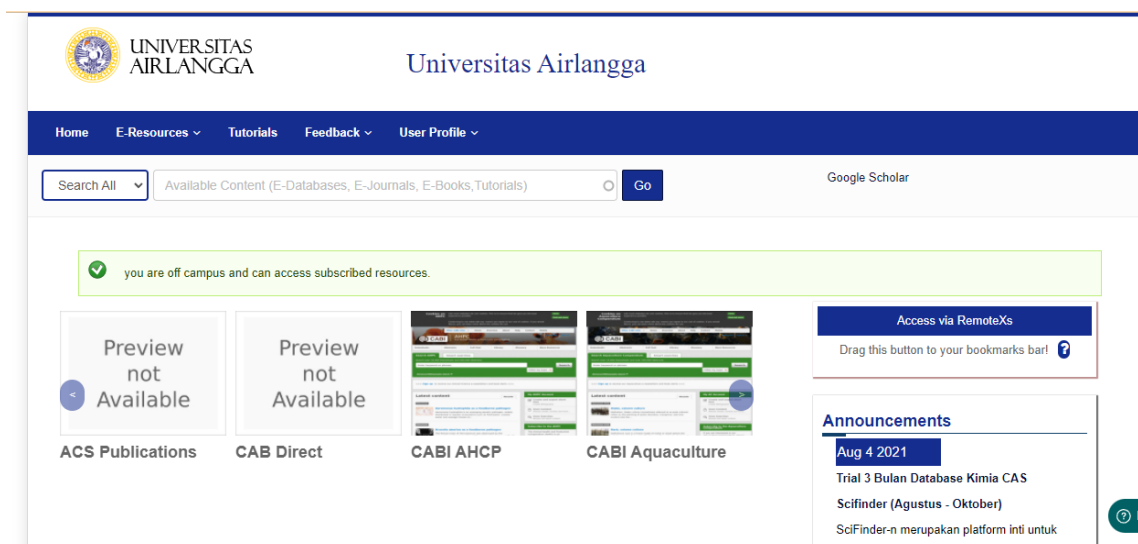
Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi peserta didiknya adalah melalui kegiatan riset dan publikasi. Kegiatan riset dan publikasi di perguruan tinggi selain bisa menghasilkan inovasi, juga bisa menambah kecakapan anak didik terhadap bidang studi mereka. Riset dan publikasi merupakan suatu hal yang sangat penting pada sektor industri, di mana industri selalu membutuhkan inovasi baru untuk bisa menciptakan suatu produk yang unik dan bisa diterima pada pasar. Para mahasiswa yang dibiasakan untuk menjalani kegiatan riset dan publikasi bisa tertempa melalui kegiatan riset dan publikasi di saat mereka sudah lulus nanti. Perekonomian yang semakin tidak pasti dikarenakan pandemi COVID-19 menjadikan para lulusan harus mempunyai inovasi yang sesuai bagi perusahaan atau UKM agar bisa tetap hidup di kala ekonomi mengalami resesi (Hakim, 2020). Salah satu cara bagi perguruan tinggi untuk menjaga budaya riset dan peningkatan mutu inovasi yakni lewat publikasi (Purwanto et al., 2020).

Jika seorang akademisi tidak mempublikasikan karyanya, maka dia tidak akan dikenal oleh orang lain. Semakin banyak publikasi yang dihasilkan oleh seorang akademisi, semakin banyak pula dia dikenal oleh akademisi lain dan bisa mencapai kemakmuran (Alves, 2014). Publikasi kini juga menjadi prasyarat bagi seorang dosen di Indonesia untuk mengajukan kenaikan pangkat. Mahasiswa pun wajib menciptakan publikasinya lewat laporan akhir penelitian sebagai prasyarat lulus, seperti skripsi hingga disertasi (Purwanto et al., 2020).

Dalam menghadapi situasi pandemi, perpustakaan perlu menciptakan sistem yang bisa membantu para akademisi kampusnya untuk mengakses koleksi literatur di luar kampus. Hal ini dikarenakan akses masuk kampus masih belum diperbolehkan bagi para mahasiswa, bahkan untuk para dosen pun masih harus di rumah untuk mengajar. Perpustakaan dikategorikan sebagai jantung dari sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya yang bisa mendukung proses belajar mengajar baik langsung dan tidak langsung. Jika perpustakaan tidak bisa membantu akademisi kampusnya dalam menghadapi kesulitan mencari literatur di masa pandemi, sama artinya dengan toko buku yang hanya melayani pembeli untuk beli buku, bukan untuk mencari informasi (Seeman, 2018).

Semenjak adanya COVID-19, hampir semua aktivitas pada perguruan tinggi di Indonesia tutup total untuk mencegah menularnya virus tersebut lewat penderita. Para akademisi mau tidak mau harus membiasakan diri mereka untuk bekerja di rumah, terutama dengan diberlakukan pembatasan sosial. Perpustakaan perguruan tinggi mau tidak mau harus menyediakan layanan akses di luar kampus untuk bisa menelusuri literatur serta koleksi perpustakaan agar bisa membantu para akademisi dalam kegiatan belajar mengajar serta riset. Dalam situasi pandemi seperti sekarang, akademisi tentu sulit mendapatkan data penelitian dan literatur untuk menunjang kegiatan publikasi. Perlu suatu sistem untuk menunjang akademisi dalam menyediakan berbagai literatur yang dibutuhkan untuk publikasi.

Universitas Airlangga (UNAIR) menyewa website Remotex untuk menghubungkan jurnal-jurnal langganan mereka serta kumpulan koleksi literatur yang ada dalam perpustakaan untuk bisa diakses di luar kampus. UNAIR menyediakan sarana RemoteXs atau akses repositori jarak jauh, di mana akademisi bisa membaca dan mendownload jurnal bereputasi internasional yang dilanggan oleh UNAIR (Pratama et al., 2020). Lewat halaman RemoteXs, UNAIR mampu menyusun banyak link yang dapat mengarahkan pada website-website jurnal yang dilanggan oleh UNAIR. RemoteXs juga bisa mengarahkan pengguna untuk mengakses koleksi perpustakaan UNAIR, terutama koleksi karya akhir yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa tahun akhir. Biaya berlangganan Remotex dibayar pada akhir tahun untuk memperpanjang masa pemakaian.



Gambar 1. Tampilan halaman RemoteXs (diakses 21 Januari 2022)

UNAIR membuat website RemoteXs agar para akademisinya bisa mengakses jurnal berbayar yang dilanggan oleh UNAIR secara *remote access*. Selain jurnal berbayar, akademisi juga bisa mengakses website Scopus berbayar untuk melihat data *paper* dan jurnal secara lengkap (Artha, 2017). Jurnal berbayar yakni pada penerbit Elsevier, JSTOR, Wiley, Routledge, Springer, Emerald, Web of Science, Hindawi, serta Taylor & Francis. Melalui layanan RemoteXs UNAIR, sivitas akademika baik dosen maupun mahasiswa diharapkan mampu memperkaya literturnya dan menerbitkan karya-karyanya dalam jurnal-jurnal yang terindeks Scopus, namun apakah literatur yang selama ini diakses oleh sivitas akademika dari layanan RemoteXs berkaitan dengan publikasinya di Scopus?

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mengobservasi apakah ada hubungan antara repositori yang diakses oleh akademisi fakultas dengan jumlah publikasinya di Scopus. Studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan layanan RemoteXs dan *database* langganannya, serta menjadi referensi bagi pemustaka yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai repositori yang bisa diakses secara *remote* oleh para akademisi.

2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan data tentang frekuensi repositori yang diakses oleh fakultas-fakultas di UNAIR mulai Januari hingga Mei 2021. Data tersebut dijadikan sebagai sampel. Selain itu, sampel juga merupakan frekuensi literatur yang didownload oleh suatu fakultas. Kedua jenis sampel tersebut dikategorikan sebagai variabel bebas (Koumpouras & Helfgott, 2020), sementara variabel terikat studi ini yakni jumlah *paper* yang terindeks di halaman website scopus.com. Jumlah *paper* dikategorikan berdasarkan jurusan. Scopus.com menyediakan data gratis bagi instansi yang telah berlangganan. Data akan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik. Selain itu, data juga akan diolah dengan menggunakan metode korelasi Pearson. Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Korelasi Pearson ini paling umum digunakan dalam regresi linier untuk variabel numerik dengan memberikan nilai antara -1 sampai 1 (Aguinis, 2004). Skor korelasi yang digunakan dibagi seperti Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Korelasi (Koefisien "r")

Kekuatan korelasi	Positif	Negative
Lemah	0.1 sampai 0.3	-0.1 sampai -0.3
Sedang	0.3 sampai 0.5	-0.3 sampai -0.5
Kuat	0.5 sampai 1.0	-0.5 sampai -1.0

3. Hasil dan Pembahasan

Digitalisasi perpustakaan seperti layanan Remotex memberikan kemudahan berbagi informasi, membantu pengguna mendapatkan informasi yang terbaru, serta biaya yang lebih rendah. Harga satu edisi jurnal berbentuk buku *hardcover* bisa mencapai 800 ribu sampai jutaan rupiah. Dengan akses digital, semua akademisi bisa mendownload secara langsung jurnal yang mereka butuhkan dengan gratis (Anwary, 2019).

Tabel 2. Frekuensi Akses RemoteXs oleh Dosen setiap Fakultas

Fakultas	Bulan					Total
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	
Fakultas Kedokteran (FK)	23	36	34	23	23	139
Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)	6	10	3	7	5	31
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	52	83	105	108	87	435
Fakultas Huku (FH)	14	12	8	6	8	48
Fakultas Farmasi (FF)	4	5	6	7	6	28
Fakultas Kedokteran Hewan (FKH)	5	4	3	1	2	15
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	9	21	10	17	10	67
Fakultas Sains dan Teknologi (FST)	24	21	15	20	14	94
Sekolah Pascasarjana (Pasca)	0	0	1	3	5	9
Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM)	8	14	15	23	7	67
Fakultas Psikologi (Fpsi)	11	18	6	4	5	44
Fakultas Ilmu Budaya (FIB)	11	22	23	9	5	70
Fakultas Keperawatan (FKP)	23	24	35	12	11	105
Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK)	2	2	5	0	3	12
Sekolah Vokasi (Vokasi)	58	51	50	32	24	215
Fakultas Teknologi Maju dan Multidisiplin (STMM)	0	4	3	0	1	8

Tabel 3. Jumlah Download *Paper* oleh Akademisi Universitas Airlangga melalui RemoteXs

Fakultas	Januari	Februari	Maret	April	Mei
FEB	3086	4412	9136	5758	4670
FF	152	159	204	284	411
FH	0	14	22	50	83
FIB	76	88	783	909	561
FISIP	319	586	2152	1099	494
FK	119	326	723	592	1023
FKG	12	0	2148	110	129
FKH	7	16	38	13	10
FKM	208	738	1261	261	759
FKP	1482	1056	1960	1277	451
FPK	198	63	48	65	5
FPSI	306	491	1113	2019	812
FST	174	36	604	284	490
Vokasi	371	66	332	439	229
Pustakawan	22	36	64	25	10
Pasca	174	232	315	639	244
Staf	56	44	54	134	41
STMM	0	4	13	0	11
Total	6762	8367	20970	13958	10433

Tabel 2 memperlihatkan bahwa FEB paling sering mengakses RemoteXs untuk mencari referensi. Sementara vokasi sebagai fakultas yang berfokus pada pendidikan diploma tiga dan empat, menduduki peringkat kedua setelah FEB, sedangkan FK menduduki peringkat ketiga. Dapat dimaklumi jika para dosen FK masih berfokus kepada penelitian lab dan studi lapangan dibandingkan dengan studi literatur, sementara untuk para dosen FEB, studi literatur masih bisa menjadi alternatif di mana pembatasan sosial serta pandemi COVID-19 yang semakin merajalela menyebabkan ruang gerak dalam melakukan studi lapangan menjadi terbatas sekali atau bahkan mustahil (Olivia et al., 2020).

Tabel 3 menunjukkan bahwa FEB masih menjadi fakultas dengan jumlah download terbanyak, disusul dengan FK dan FPsi, sementara seperti pustakawan sendiri yang mengelola layanan RemoteXs agar bisa diakses untuk para akademisi di UNAIR sendiri jauh di bawah fakultas lain. Bagi para mahasiswa, literatur berupa *research paper* yang telah didownload bisa digunakan untuk membantu mereka menyelesaikan tugas kuliah. Bagi para dosen sendiri, mereka perlu mendownload banyak literatur untuk memahami suatu topik penelitian (Farida et al., 2015).

Melalui program RemoteXs, kesulitan berupa menjaga ketersinambungan konten pada koleksi perpustakaan bisa diatasi. Jurnal-jurnal yang telah dilanggan oleh UNAIR akan secara berkala memperbarui koleksi mereka secara otomatis pada website mereka dan mahasiswa bisa mendownloadnya secara gratis. Perlunya *update* penemuan terbaru pada publikasi menyebabkan pihak perpustakaan perlu juga untuk memperbarui koleksi tulisannya secara berkala. Dengan RemoteXs, masalah tersebut bisa terselesaikan tanpa harus melebarkan ruang penyimpanan koleksi pada gedung perpustakaan (Kliushnyk et al., 2019).

Pembaharuan koleksi secara otomatis oleh pihak editor jurnal juga mempunyai keutamaan lain, yakni irit biaya untuk gaji pustakawan. Ini sangat penting ketika anggaran sangat terbatas atau tidak ada modal fiskal cadangan untuk staf, terutama pada saat pandemi seperti sekarang di mana ekonomi sedang melemah (Mehta & Wang, 2020). Desain sistem pencarian suatu literatur pada suatu jurnal juga menentukan efektivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya. Semakin simpel suatu website pada jurnal untuk mencari literatur yang dibutuhkan, semakin efisien pula usaha yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pihak universitas perlu untuk mengetahui jurnal mana yang menggunakan website yang simple namun efektif untuk mencari literatur sebelum berlangganan (Rachman, 2019).

Tabel 4. Jumlah Publikasi Universitas Airlangga pada Jurnal terindeks Scopus sampai Tahun 2021

Bidang Studi	Jumlah Publikasi
<i>Medicine</i>	304
<i>Pharmacology</i>	1533
<i>Business</i>	364
<i>Mathematic</i>	173
<i>Humanities</i>	464
<i>Social Science</i>	1113
<i>Engineering</i>	767
<i>Earth and Planetary Sciences</i>	620
<i>Psychology</i>	77
<i>Immunology and Microbiology</i>	338
<i>Veterinary</i>	330
<i>Nursing</i>	162
<i>Economics, Econometrics and Finance</i>	204
<i>Agricultural and Biological Sciences</i>	768
<i>Dentistry</i>	393
<i>Computer Science</i>	367
Total	10720

Table 4 memperlihatkan bahwa jurusan medis masih merajai jumlah publikasi. Jurusan ilmu sosial secara umum berada pada peringkat ketiga, walaupun merupakan gabungan dari beberapa jurusan. Banyak jurusan yang dikategorikan sebagai ilmu sosial di Universitas Airlangga oleh website Scopus, seperti sosiologi, antropologi, ilmu administrasi negara, ilmu perpustakaan, politik, dan komunikasi. Lebih lanjut, jurusan paling sedikit jumlah publikasinya yakni psikologi, diikuti keperawatan dan matematika.

Scopus memberikan para akademisi akses seluruh jurnal secara global untuk menunjang penelitian berkelanjutan. Scopus menyediakan *platform*, alat, dan wawasan untuk menghubungkan akademisi, pemerintah, dan perusahaan sebagai investor penyedia dana penelitian (Nasution et al., 2018). Untuk meningkatkan produktivitas, tim riset memerlukan akses ke inovasi riset terbaru yang dapat ditemukan di Scopus lewat berbagai macam judul *paper* sesuai dengan topik penelitian yang dicari. Scopus merupakan pusat data penelitian yang melakukan indeksasi serta menghubungkan karya jutaan peneliti, institusi, dan perusahaan di seluruh dunia. Dengan demikian, setiap riset bisa terhubung kepada satu sama lain lewat program kerjasama penelitian (Andayani, 2016).

Tabel 5. Hasil Olahan Statistik Jumlah Akses Dosen terhadap Jumlah Publikasi Fakultas

Regression Result	
Multiple R	0,012544
R Square	0,000157
Adjusted R Square	-0,07126
Standard Error	766,0511
Observations	16

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah akses dosen tidak mempunyai korelasi dengan jumlah publikasi. Hal ini ditandai dengan skor korelasi yang rendah, yakni di bawah 0.1 yang dapat dikatakan nihil korelasi, namun total akses repositori pada fakultas berkorelasi kuat dengan jumlah publikasi.

Salah satu alasan kenapa publikasi pada Scopus menjadi sebuah tren di Indonesia yakni adanya perlombaan untuk meraih peringkat tinggi pada QS World Ranking yang menggunakan data publikasi Scopus sebagai salah satu acuan (Ahmar et al., 2018). Selain itu, semakin banyak publikasi yang berkualitas yang telah tercatat pada website Scopus, semakin berpotensi pula suatu universitas naik peringkat cepat pada QS World Ranking. Scopus juga menyediakan *database* yang lengkap tidak hanya deskripsi *paper*, tapi juga penulis, tren riset terbaru di suatu negara dan universitas, serta jurnal yang paling banyak diminati oleh suatu negara (Aguillo, 2018).

Tabel 6. Hasil Olahan Statistik Jumlah Akses Fakultas terhadap Jumlah Publikasi Fakultas

Regression Result	
Multiple R	0,804775
R Square	0,041933
Adjusted R Square	-0,03176
Standard Error	401,7585
Observations	15

Tabel 7. Nilai R pada Akses Repositori terhadap Jumlah Publikasi di Scopus

Kategori	Nilai R
Jumlah akses dosen	0.012
Total akses fakultas	0.81

Selain itu, sebagian besar dunia akademik pendidikan secara global telah memberikan perhatian yang sangat besar pada indeksasi Scopus. Banyak universitas yang menyukai Scopus ketika para akademisi mereka mengajukan promosi jabatan. Scopus juga cara paling mudah untuk mempresentasikan publikasi mereka, sehingga nama mereka bisa dikenal di kancah global (Dahl, 2007).

Alasan lain kenapa Scopus menjadi acuan dalam dunia publikasi yakni karena Scopus saat ini merupakan *database* pengindeks banyak jurnal terkemuka yang disukai oleh banyak universitas. Mereka beranggapan bahwa hanya jurnal terindeks Scopus yang bereputasi. Memang ada banyak jurnal yang tidak terdaftar di Scopus namun memiliki reputasi baik dalam mentaati etika publikasi dan penelitian sesuai dengan ketentuan. Institusi pengindeks lain seperti Web of Science atau ProQuest Central juga sama ketatnya dalam kriteria pemilihannya, namun tidak selengkap Scopus dalam menyajikan dataset tentang suatu publikasi sampai ke akarnya (Okagbue et al., 2020).

Tujuan utama dari layanan digitalisasi perpustakaan yakni untuk memanfaatkan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Menurut studi oleh Seeman (2018), ada beberapa keuntungan jika digitalisasi pada perpustakaan diimplementasikan seperti peningkatan kemampuan literasi mahasiswa untuk mencari informasi, sehingga mempercepat proses riset dan studi mereka.

Sejalan dengan Seeman (2018), dalam studi juga berpendapat bahwa digitalisasi dalam perpustakaan menjanjikan manfaat sosial baru, salah satunya adalah berkurangnya ruang dan waktu dalam mengakses pengetahuan dan informasi. Dalam situasi pandemi, perekonomian Indonesia mengalami guncangan hebat, penghematan penggunaan ruang bisa memotong anggaran operasional (Jusuf et al., 2020). Layanan Remotex yang serba digital tidak hanya bisa menyimpan berbagai jurnal dalam bentuk digital, tetapi juga mengurangi perlunya ruang besar untuk penyediaan literatur dan koleksi perpustakaan lebih banyak. Mahasiswa sebagai penyumbang pemasukan terbesar kepada pihak kampus juga bisa mendapatkan informasi 24 jam, memungkinkan banyak akses ke sumber informasi, serta memudahkan pencarian informasi dengan kata kunci (Halim et al., 2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, fakultas ekonomi dan bisnis paling sering mengakses Remotex untuk mencari referensi, diikuti oleh fakultas vokasi dan Fakultas kedokteran, namun total berapa kali dosen mengakses repositori tidak memiliki hubungan dengan jumlah publikasinya di jurnal terindeks Scopus, justru total keseluruhan frekuensi RemoteXs yang diakses oleh akademisi fakultas termasuk mahasiswa malah mempunyai korelasi yang kuat dengan jumlah publikasinya pada jurnal terindeks Scopus, karena mahasiswa program doktoral dihimbau untuk menerbitkan karyanya pada jurnal terindeks Scopus.

Saran untuk penelitian selanjutnya yakni diharapkan bisa merambah pada hubungan antara manajemen perpustakaan dengan efektivitas repositori yang bisa diakses secara *remote*. Studi selanjutnya diharapkan juga bisa menggali potensi lebih jauh dari Remotex, semisal diintegrasikan dengan pembelajaran E-learning untuk menghubungkan antara kebutuhan mahasiswa dan dosen dengan literatur yang dibutuhkan, sehingga bisa meningkatkan efisiensi waktu.

Daftar Pustaka

Aguillo, I. F. (2018). Altmetrics of the open access institutional repositories: A

- webometrics approach. *23rd International Conference on Science and Technology Indicators (STI 2018), September 12–14, 2018, Leiden, The Netherlands*.
<https://doi.org/10.1007/s11192-020-03424-6>
- Aguinis, H. (2004). *Regression analysis for categorical moderators*. Guilford Press.
- Ahmar, A. S., Kurniasih, N., Irawan, D. E., Sutiksno, D. U., Napitupulu, D., Setiawan, M. I., Simarmata, J., Hidayat, R., Abdullah, D., & Rahim, R. (2018). Lecturers' understanding on indexing databases of SINTA, DOAJ, Google Scholar, SCOPUS, and Web of Science: A study of Indonesians. *Journal of Physics: Conference Series*, *954*(1), 12026.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/954/1/012026>
- Alves, R. (2014). Publish or Perish. *Portuguese Journal of Nephrology & Hypertension*, *28*(4), 277–279. https://cdn02.spnefro.pt/pjnh/51/artigo_01.pdf
- Andayani, U. (2016). Pustakawan akademik sebagai mitra riset di perguruan tinggi. *Al-Maktabah*, *15*(1), 29–40. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4712>
- Anwary, A. (2019). Archieve media promotion for collective memory safety on digital natives generations. *Record and Library Journal*, *5*(1), 50–61.
- Artha, A. F. (2017). *Academic article world lists: a corpus-based study on the articles published by Elsevier*. Universitas Airlangga.
- Dahl, S. (2007). Turnitin®: The student perspective on using plagiarism detection software. *Active Learning in Higher Education*, *8*(2), 173–191.
- Farida, I., Tjakraatmadja, J. H., Firman, A., & Basuki, S. (2015). A conceptual model of open access institutional repository in Indonesia academic libraries: Viewed from knowledge management perspective. *Library Management*, *36*(1/2), 168–181.
- Hakim, L. (2020). COVID-19, tourism, and small islands in Indonesia: Protecting fragile communities in the global Coronavirus pandemic. *Journal of Marine and Island Cultures*, *v9n1*, 130–141.
- Halim, S., Wulandari, D., & Kasih, D. (2016). Digital natives: Its characteristics and challenge to the library service quality. *Proceedings of Second International Conference on Electrical Systems, Technology and Information 2015 (ICESTI 2015)*, 487–494.
- Jusuf, E., Herwany, A., Kurniawan, P. S., & Gunardi, A. (2020). Sustainability concept implementation in higher education institutions of Indonesia. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *55*(1).
- Kliushnyk, I. A., Kolesnykova, T. O., & Shapoval, O. S. (2019). *Unified digital infrastructure of the modern scientific library on the basis of web technologies*.
- Koumpouras, F., & Helfgott, S. (2020). Stand Together and Deliver: challenges and opportunities for rheumatology education during the COVID-19 Pandemic. *Arthritis & rheumatology*, *72*(7), 1064–1066.
- Mafruchati, M. (2020). Global big data confirm Remdesivir to be a recommended antiviral drug to fight COVID-19. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *55*(4).
- Mehta, D., & Wang, X. (2020). COVID-19 and digital library services—a case study of a university library. *Digital Library Perspectives*.
- Nasution, M. K. M., Sitepu, R., Bakti, D., & Hardi, S. M. (2018). Research mapping in North Sumatra based on Scopus. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *309*(1), 12130.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi ASEAN Community 2015: Studi kasus Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share: Social Work Journal*, *6*(2), 197.
- Okagbue, H. I., da Silva, J. A. T., & Opanuga, A. A. (2020). Disparities in document indexation in two databases (Scopus and Web of Science) among six subject

- domains, and the impact on journal-based metrics. *Scientometrics*, 125(3), 2821–2825.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. an. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174.
- Pratama, Y. B., Wardhana, A. K., & Nugroho, P. A. (2020). Hubungan antara artikel mengenai game dan teknologi informasi pada Scopus: Studi bibliografi. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1).
- Prihantoro, C. R. (2015). The perspective of curriculum in Indonesia on environmental education. *International Journal of Research Studies in Education*, 4(1), 77–83.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., & m Wijayanti, L. (2020). Minat dan hambatan publikasi artikel pada jurnal internasional bereputasi: Studi eksploratori pada mahasiswa doktoral di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228.
- Rachman, Y. B. (2019). Digital preservation strategies: A case study of two academic libraries in Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 2019.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215–225.
- Seeman, C. (2018). *When is a library no longer a library? The future of all-digital academic libraries: Passing from 'traditional' to modern.*
- Tjalla, A. (2010). Potret mutu pendidikan indonesia ditinjau dari hasil-hasil studi internasional. *Temu Ilmiah Nasional Guru II: Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan Yang Berkarakter dan Berbasis Budaya.*